

HUBUNGAN BENTUK AKTIVITAS YANG MENDASARI TIMBULNYA HUMOR DENGAN PELANGGARAN MAKSIM PADA ACARA RAGAM *AKBINGO!*

Anindya Kartika

Adis Kusumawati

Program Studi Studi Kejeperangan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga

Jl. Dharmawangsa Dalam Selatan Surabaya 60286

Email: anindyakartika13@gmail.com, adis-k@fib.unair.ac.id

Abstrak

Suatu tindak tutur yang melanggar maksim dapat menimbulkan humor. Humor merupakan satu peran penting dalam acara hiburan. Salah satu acara hiburan Jepang yang di dalamnya banyak terdapat tindak tutur melanggar maksim prinsip kebahasaan ialah acara ragam *AKBINGO!*. Acara ini merupakan acara ragam yang ditayangkan sejak tahun 2008 hingga sekarang. Tidak hanya pelanggaran maksim pada tuturan yang diucapkan oleh pengisi acara dalam *AKBINGO!*, bentuk aktivitas yang dilakukan juga dapat mengundang tawa penonton. Teori tindak tutur, teori prinsip kerjasama dan kesantunan serta teori bentuk aktivitas yang mendasari timbulnya suatu kegiatan humor digunakan untuk menganalisis tuturan serta aktivitas yang dapat mengundang tawa dalam acara ini. Metode penelitian yang digunakan ialah metode studi pustaka dan metode agih padan. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan 153 pelanggaran maksim yang mengundang humor serta terdapat 87 bentuk aktivitas yang mendasari timbulnya kegiatan humor tersebut. Terdapat keterkaitan antara bentuk aktivitas yang mendasari timbulnya sebuah kegiatan humor dengan pelanggaran maksim yang dilakukan karena terdapat kesamaan dari cara membentuk humor tersebut.

Kata Kunci: *AKBINGO!* humor, pelanggaran maksim, tindak tutur

Abstract

A speech act that violates the maxim can cause humor. Humor is an important role in entertainment programs. One of the Japanese entertainment programs in which there are many acts of speech violating the maxim of linguistic principles is the *AKBINGO!*. This variety program has been aired since 2008 until now. Not only violations of the maxims of the utterances uttered by the performers in *AKBINGO!*, the forms of activities carried out can also invite audience laughter. Speech act theory, the principle of cooperation and politeness theory as well as the theory of activity forms that underlie the emergence of a humorous activity are used to analyze speech and activities that can invite laughter in this television program. The research method used is the literature study method and the matching method. Based on the results of the study, it was found 153 maxim violations that invited humor and there were 87 forms of activity that cause humorous activities. There is relation between the types of activities that cause humorous activity with violations of maxims that are carried out because there are similarities in the way they form humor.

Keywords: *AKBINGO!* Humor, violation of maxim, speech act

1. Pendahuluan

Humor merupakan suatu aktivitas baik lisan maupun tulisan yang dapat

menimbulkan kelucuan. Di kehidupan sosial, humor memiliki peran penting karena dapat menjadi alat untuk merekatkan suatu komunikasi yang bersifat informal dan hubungan sosial antar penggunanya. Humor tentunya tidak dapat lepas dari suatu acara hiburan, salah satunya yang ada di televisi. Seperti yang dinyatakan oleh Danandjaja (2002:49-50), hiburan yang ditampilkan di televisi tidak bisa terlepas dari humor yang diciptakan sebagai salah satu sarana media hiburan.

Humor tidak dapat terbentuk secara tiba-tiba, peran berbahasa diperlukan dalam proses pembentukannya. Sama halnya dalam menyampaikan suatu ujaran humor kepada lawan bicara, tentunya proses berbahasa juga dibutuhkan. Dalam penelitian pragmatik, humor seringkali dikaitkan dengan pelanggaran prinsip kerjasama Grice dan prinsip kesantunan Levinson (Attardo, 1994:14). Humor tidak hanya muncul akibat mimik ataupun tingkah laku yang lucu, tapi juga bisa timbul karena adanya proses kebahasaan yang lain dari biasanya. Hal ini seringkali dilakukan oleh para komedian dalam suatu acara hiburan. Adanya ketidakcocokan kalimat yang diucapkan penutur dan balasan dari mitra tutur justru mengundang gelak tawa.

Di Jepang sendiri, acara hiburan bergenre komedi menjadi salah satu yang paling diminati oleh para penonton televisi karena percakapan didalamnya yang terkesan bebas, tidak terikat dengan tata bahasa, dan lebih mudah dipahami, sehingga membuat acara hiburan di Jepang lebih digemari oleh masyarakat Jepang maupun pembelajar bahasanya. Salah satu acara hiburan di televisi Jepang yang hingga saat ini masih digemari oleh pemirsanya adalah *AKBINGO!* atau *アケービンゴ*. Dalam tiap episodenya yang berdurasi hampir 30 menit, mereka akan melakukan segmen dengan kegiatan berbeda-beda, seperti permainan, olahraga, dan juga kuis. Disaat melakukan segmen tersebut, seringkali baik pemandu acara maupun member AKB48 secara spontan melontarkan tuturan yang melanggar tata bahasa dan hal tersebut justru mengundang tawa penonton yang ada di studio

Tuturan menimbulkan aktivitas humor yang ada pada acara *AKBINGO!*

kebanyakan bersifat spontan dan secara alami dituturkan oleh para pengisi acaranya. Hal ini membuat penulis tertarik untuk meneliti tuturan humor yang ada pada acara tersebut. Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan pada aktivitas humor yang disebabkan oleh pelanggaran maksim-maksim prinsip kerjasama dan kesantunan dalam percakapan yang secara spontan diucapkan pada acara *AKBINGO!* serta pengklasifikasian bentuk aktivitas yang mendasari munculnya kegiatan humor.

2. Metode Penelitian

Data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan kata-kata dan didapat dari video. Djajasudarma (1993) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk meneliti data yang bukan angka, melainkan kata-kata dan data kemudian dikaji setelah pemilahan data yang dilakukan serta diteliti hubungannya dengan data yang lain secara keseluruhan. Berdasarkan pemaparan tersebut, metode kualitatif deskriptif dirasa paling tepat untuk menganalisis penelitian ini.

Langkah pengumpulan data, pertama-tama penulis melakukan studi pustaka teori-teori mengenai humor, teori tindak tutur serta teori prinsip kerjasama dan prinsip kesantunan demi mendukung penelitian. Selanjutnya, penulis mengunduh video *AKBINGO!* episode 1 hingga episode 5 dan episode 396 hingga episode 400 di beberapa situs daring. Kemudian, dengan menggunakan metode simak dan catat, tuturan yang melanggar prinsip kerjasama maupun kesantunan dan mengundang tawa pada acara tersebut ditranskripsi menggunakan metode transkripsi ortografis.

Untuk menganalisis data, metode yang digunakan ialah metode analisis agih dan metode padan. Metode agih merupakan metode analisis data dilihat dari sudut kebahasaannya, seperti kata, gaya bahasa, perluasan dan penyempitan makna, dan lain-lain. Dalam penelitian ini, metode agih digunakan untuk menguraikan tuturan mengundang humor yang menjadi data untuk selanjutnya diteliti, seperti pelanggaran maksim prinsip-prinsip pragmatik. Sedangkan metode padan ialah metode untuk memadankan bahasa dengan aspek di luar

kebahasaannya, dalam penelitian ini yang dimaksud adalah pengklasifikasian bentuk aktivitas apa yang mendasari kegiatan humor tersebut. Metode ini digunakan untuk meneliti keterkaitan antara pelanggaran prinsip pragmatik dengan klasifikasi bentuk aktivitas yang mendasari timbulnya humor.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelanggaran	<i>Ruijiten no Hakken</i>	<i>Totsuzen no Houkoutenkan</i>	<i>Futou no Kakudai</i>	<i>Kachi no Geraku</i>	<i>Hizumiten</i>
Maksim Kuantitas	X	X	X	X	O
Maksim Kualitas	O	X	O	X	X
Maksim Relevansi	O	O	O	O	O
Maksim Cara	O	X	X	X	O
Maksim Kebijaksanaan	X	O	O	O	X
Maksim Kedermawanan	X	O	X	X	X
Maksim Penghargaan	O	O	O	O	O
Maksim Kerendahhatian	X	X	X	X	X
Maksim Kecocokan	O	X	O	X	O
Maksim Kesimpatian	X	O	X	O	X

1. Hubungan *Futou no Kakudai* dengan Pelanggaran Maksim

Pelanggaran maksim kualitas dianggap melanggar karena memberikan informasi yang tidak sesuai fakta, sama halnya dengan bentuk aktivitas ini yang melebih-lebihkan suatu gagasan untuk memunculkan humor.

Data 23.5

佐田：清人の答えを見てみましょう。こちら！

清人：お茶漬！

佐田：ぜんぜんしか！

清人：でも、これぜんぶ僕好きですけど

真理子：全員お母さん？

佐田：篠田さん、何言ってるの？

Sata: Kiyoto no kotae wo mitemashou. Kochira!

Kiyoto: Ochazuke!

Sata: Zenzen shika!

Kiyoto: Demo, kore zenbu boku suki desu kedo

Mariko: Zen'in okāsan?

Sata: *Shinoda-san, nani itte no?*

Sata: Mari kita lihat jawabannya Kiyoto, ini dia!

Kiyoto: Ochazuke! (Nasi dengan taburan teh diatasnya)

Sata: Tidak ada yang benar!

Kiyoto: Bagaimanapun juga, aku suka semua hal-hal itu

Mariko: Mereka semua ibumu, ya?

Sata: Shinoda, kamu ngomong apa, sih?

(AKBINGO! Episode 5, 10:41-10:53)

Kelima wanita yang menjadi kandidat ibu asli dari Kiyoto diminta untuk menuliskan makanan kesukaan Kiyoto. Semuanya menjawab jenis makanan yang berbeda-beda. Namun, setelah dicocokkan dengan jawaban Kiyoto, tidak ada satupun yang benar dan cocok dengan yang ditulis oleh Kiyoto. Meskipun begitu, ternyata Kiyoto menyatakan bahwa ia menyukai semua makanan yang ditulis oleh kelima wanita tersebut. Mendengar hal itu, Mariko tiba-tiba mengatakan “全員お母さん？” yang langsung mengundang tawa penonton. Dalam tuturannya, Mariko menanyakan apakah semua wanita tersebut adalah ibu asli dari Kiyoto karena seluruh makanan yang ditulis mereka secara tidak langsung dianggap benar oleh Kiyoto. Tawa yang ditimbulkan disebabkan oleh kata „全員“ berarti semuanya, yang dikatakan oleh Mariko. Tuturan tersebut melanggar maksim kualitas karena apa yang dikatakan oleh Mariko adalah sesuatu yang mengada-ada dan berlebihan, sebab mana mungkin seseorang memiliki lima ibu sekaligus.

2. Hubungan *Kachi no Geraku* dengan Pelanggaran Maksim

Merendahkan nilai seseorang dapat dilakukan dengan mengejek, menghina, ataupun menyindir. Oleh karena itu, *Kachi no Geraku* dapat dibilang memiliki keterkaitan dengan pelanggaran maksim penghargaan. Berikut salah satu contohnya:

Data 39.397

村本：これ谷口さん。。柏木さん、分かりますこれ？

ゆきりん：すっぴんですよみたいなのがたしかに感出てる

村本：「べるめぐ」ってどういうことですか？

おめぐ：いや、なんか

村本：いや、本当に分からないすごく。本当に「ぺるめぐ」ってなに？

おめぐ：そんな、そんないやらしい意味じゃないです。恥ずかしい。。

村本：一回「ぺるめぐ」ちょっと見せてもらっていいですか

おめぐ：（ぺるめぐして）

A K B 4 8：かわいい～

村本：あ。。おもしろーい。

Muramoto: Kore Taniguchi-san... Kashiwagi-san, wakarimasu kore?

Yukirin: Suppin desuyo mitaina no ga tashika ni kan deteru

Muramoto: "Perumegu"tte dou iu koto desuka?

Omegu: Iya, nanka

Muramoto: Iya, hontou ni wakaranai sugoku. Hontou ni "Perumegu"tte nani?

Omegu: Sonna, sonna iyarashii imi jyanai desu. Hazukashii...

Muramoto: Ikkai "Perumegu" chotto misete moratte ii desuka?

Omegu: (Perumegu shite)

AKB48: Kawaii~

Muramoto: A... omoshiro~i.

Muramoto: Ini gambar Taniguchi... Kashiwagi, kamu mengerti maksud

dari foto ini?

Yukirin: Itu seperti "Aku tidak pakai riasan wajah!"

Muramoto: "Perumegu" itu apa artinya?

Omegu: Ah itu...

Muramoto: Aku sama sekali nggak tahu. Serius, apa itu "Perumegu"?

Omegu: Artinya bukan yang aneh-aneh, kok. Aku malu...

Muramoto: Coba tunjukkan "Perumegu" sekali

Omegu: *melakukan "Perumegu"*

AKB48: Lucunya~

Muramoto: Ah, menarik.

(AKBINGO! Episode 397, 03:29-04:01)

Pada data 39.397, situasi yang terjadi adalah sedang ditampilkan foto dari Omegu yang sedang melakukan "Perumegu". Perumegu merupakan istilah yang dipopulerkan oleh Omegu, yang mana adalah ketika Omegu sedang menjulurkan lidahnya, hal itu disebut Perumegu. Kata Perumegu berasal dari kata ぺろって

yang berarti menjulurkan lidah, kemudian disambung dengan nama めぐ, menjadi ぺるめぐ.

Setelah melakukan Perumegu seperti yang diminta oleh Muramoto, Muramoto kemudian bereaksi dengan mengatakan “あ。。おもしろーい。” dengan nada yang datar dan sama sekali tidak memperlihatkan bahwa ia terkesan dengan Perumegu yang telah dilakukan oleh Omegu. Tuturannya yang berarti “Ah...menarik.” itu bertolak belakang dengan makna sesungguhnya yang ingin dikatakan oleh Muramoto, yaitu ingin mengejek Omegu. Namun, tuturan tersebut justru mengundang tawa dari penonton. Berarti bentuk aktivitas *Kachi no Geraku* muncul, dimana penonton merasa terhibur karena Muramoto yang secara tidak langsung mengejek Omegu dengan sindiran. Tuturan dari Muramoto ini sangat jelas melanggar maksim penghargaan, karena mengejek Perumegu yang dilakukan oleh Omegu.

4. Simpulan

Terdapat keterkaitan antara bentuk aktivitas yang mendasari timbulnya sebuah kegiatan humor dengan pelanggaran maksim yang dilakukan. Terlebih dengan adanya kesamaan dari cara membentuk humor tersebut, seperti *Futou no Kakudai* dengan pelanggaran maksim kualitas dimana keduanya memerlukan aktivitas untuk melebih-lebihkan suatu gagasan demi memunculkan humor. Begitu pula dengan bentuk aktivitas *Kachi no Geraku* dengan pelanggaran maksim penghargaan, yang sama-sama diperlukan untuk mengejek atau merendahkan diri orang lain agar dapat tercipta kegiatan humor.

Daftar Pustaka

Buku:

- Abrar, Ana Nadhya. 1995. *Panduan Buat Pers Indonesia*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
 Allan, dkk. 1993. *JAPAN – an illustrated Encyclopedia vol. 2*. Tokyo: Kodansha.
 Ardianto, Komala dan Siti Karlinah. 2007. *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
 Attardo, Salvatore. 1994. *Linguistic Theories of Humor*. Berlin: Walter de Guyter

& Co.

- Austin, J. L. 1962. *How To Do Things With Words*. Cambridge: Harvard University Press
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. 1995. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. 1998. *Qualitative Inquiry and Research Design; Choosing Among Five Traditions*. California: SAGE Publications.
- Davis, Jessica Milner. 2006. *Understanding Humor in Japan*. Michigan: Wayne State University Press.
- Danandjaja, James. 2002. *Folklor Indonesia: Ilmu Gosip, Dongeng, dan Lain-Lain*. Jakarta: Grafiti.
- Djasudarma, Fatimah. 2012. *Wacana dan Humor*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Geoffrey, Leech. 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: UI Press.
- Halliday, M. A. K. dan Ruqaiya Hasan. 1994. *Bahasa, Konteks, dan Teks*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Kushartanti, dkk. 2005. *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Larousse, P. 1979. *Petit Larousse Illustré*, Paris: Librairie Larousse.
- Martin, Rod A. 2007. *The Psychology of Humor: An Integrative Approach*. Cambridge: Academic Press.
- Nakamura, Akira. 2011. *Warai no Senu*. Tokyo: Iwanami Shoten.
- Nelson, T. G. A. 1990. *Comedy*. Oxford: Oxford University Press.
- Parker, Frank. 1986. *Linguistics for Non-Linguists*. New York: Little, Brown and Company.
- Prastowo, Andi. 2010. *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Raskin, Victor. 1984. *Semantic Mechanism of Humor*. Belanda: D. Reidel Publishing Company.
- Sudaryanto. 1992. *Metode Linguistik: Ke Arah Memahami Metode Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sutedi, Dedi. 2004. *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung. Humaniora.
- Thomas, Jenny . 1995. *Meaning in Interaction: An Introduction to Pragmatics*. New York. Pearson Education Limited.
- Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Skripsi/Jurnal/Esai**
- Junisal, Harun. 2017. “Pelanggaran Maksim dalam Ragam Bahasa Humor pada Acara “Shimura Ken no Baka Tono Sama””. Skripsi, Universitas Airlangga.
- Richards, M. 2010. “Humor in Japan”. Esai, Ramapo College.
- Sigmundsdóttir, Oddný. 2016. “Humor in Japan: What are the Elements of Japanese Humor?” Esai, University of Iceland.
- Yamazaki Tatsurō. 2010. *Conversational Implicature in Stand-Up Comedies*.

Jurnal, Hosei University.

Website:

AKBINGO! FANS ID. 2008. “AKBINGO! Masterlist”
<https://docs.google.com/spreadsheets/d/1VV9KO4IG9pE4R0Z9WwaGHgrsw-HF5vF7eHCJuCrzTc/edit#gid=0>

Gozua. 2010. “AKBINGO! eng sub episode 1-30”
<https://www.dailymotion.com/playlist/x2816j>

Pulvers, R. 2009. “Humor may be universal, but Japan’s is largely its smut-free own.” *The Japan Times*. Diakses pada 7 April 2019.
<http://www.japantimes.co.jp/opinion/2009/08/09/commentary/humor-may-be-universal-but-japans-is-largely-its-smut-free-own/#.Vly-zvnhDIU>

Tamabayashi, Naoko. 2003. “Warai wo Umidasu Bunshou no Hyougen Tokusei”. Diakses 5 April 2019. <http://www.osaka-kyoiku.ac.jp/~kokugo/nonami/2002/tama/tamabayashi.html>